

PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR UNTUK MASYARAKAT AWAM: WARGA SIAGA DI SAAT SITUASI DARURAT

Monika Ginting¹, Srihesty Manan², Galuh Chandra Irawan³, Juliyanti⁴, Yeni Komala⁵, Gurdani Yogisutanti⁶

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Immanuel, Bandung

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Immanuel, Bandung

³Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Immanuel, Bandung

⁴Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Immanuel, Bandung

⁵Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Immanuel, Bandung

⁶Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Immanuel, Bandung

E-Mail : mongin75@gmail.com

ABSTRAK

Semakin meningkatkan penyakit jantung di masyarakat, perlu dipersiapkan kewaspadaan untuk mencegah kondisi yang lebih parah dan bahkan kematian. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit jantung dan cara penanganannya harus ditingkatkan untuk mempersiapkan kasus yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD) awam sehingga warga dapat dipersiapkan kesiapsiagaannya pada kondisi darurat. Edukasi dilakukan secara ceramah dan pelatihan BHD dilakukan dengan demonstrasi langsung cara melakukan BHD dengan bantuan manekin dengan fasilitator dari mahasiswa. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan tanya jawab di akhir acara dan masyarakat mempraktikkan BHD menggunakan manekin sesuai dengan materi yang telah diberikan. Edukasi dan pelatihan BHD memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi situasi medis darurat. Pelatihan ini memberikan keterampilan penting dalam pertolongan pertama pada korban henti jantung atau henti napas. Program ini juga membantu masyarakat untuk lebih cepat merespons kecelakaan atau serangan jantung di sekitar mereka, sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat kondisi medis mendesak. Pelatihan BHD memperkuat kepercayaan diri peserta dalam menghadapi kegawatdaruratan, yang sering kali terhambat oleh ketakutan atau ketidakpastian. Waktu respons yang cepat sangat penting, karena kecepatan dalam memulai resusitasi dapat mengurangi kerusakan otak dan meningkatkan peluang pemulihan pasien. Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh dosen IKI terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan BHD awam, sehingga masyarakat menjadi lebih siap dalam menghadapi kondisi darurat.

Kata Kunci : Bantuan hidup dasar; jantung, awam

ABSTRACT

As heart disease rates continue to rise in society, it is essential to prepare for awareness and prevention to avoid more severe conditions and even death. The lack of public knowledge about heart disease and its treatment needs to be improved to prepare for unexpected cases. This community service aims to enhance the knowledge and skills of health cadres in performing basic life support (BLS) for the general public, ensuring that citizens are ready for emergency situations. Education is provided through lectures, while BLS training is conducted through live demonstrations on mannequins by facilitators from students. To evaluate the success of the community service activity, a Q&A session is held at the end, followed by participants practicing BLS on mannequins based on the material given. BLS education and training play a crucial role in improving community preparedness for medical emergencies. This training equips individuals with essential first aid skills for victims of cardiac arrest or respiratory failure. The program also helps the community respond more quickly to accidents or heart attacks, reducing mortality from urgent medical conditions. BLS training boosts participants' confidence in handling emergencies, which is often hindered by fear or uncertainty. Rapid response time is critical, as initiating resuscitation promptly can reduce brain damage and increase the chances of patient recovery. The community service carried out by IKI lecturers has proven to improve the knowledge and skills of health cadres in providing BLS for the general public,

making communities more prepared for emergency situations.

Keywords: *Basic life support; heart, general public*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat (SDM) merupakan hal yang sangat penting, karena dengan meningkatnya SDM dapat meningkatkan pembangunan dari berbagai aspek kehidupan, salah satunya tentang Pembangunan kesadaran masyarakat untuk bisa hidup sehat. Kelurahan Babakan Asih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung memiliki jumlah penduduk 14.364 di tahun 2022, jumlah kepala keluarga sebanyak 4392 KK. Pertumbuhan penduduk terus bertambah dari waktu ke waktu. Masyarakat di RT 03 RW1 s/d RW 3 di Kelurahan Babakan asih, Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung merupakan masyarakat perkotaan yang padat penduduk¹.

Penyakit jantung merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Data global dan nasional menunjukkan bahwa kejadian ini memiliki angka yang cukup tinggi, menjadikannya salah satu penyebab utama kematian dunia termasuk juga di Indonesia³.

AHA 2020: mengatakan bahwa kurang dari setengah pasien henti jantung terjadi diluar rumah sakit yang mendapatkan BHD yang sangat dibutuhkan, 90% pasien yang mengalami henti jantung diluar rumah sakit tidak akan bertahan hidup. Oleh karena itu sangat dibutuhkan semua orang baik usia anak maupun dewasa mampu melakukan tindakan BHD untuk menyelamatkan nyawa, karena menurut penelitian bahwa henti jantung terjadi dimana saja dan kapan saja. Sehingga makin banyak orang yang memahami tindakan BHD makin tinggi harapan hidup pasien yang mengalami henti jantung.

AHA 2024 pada acara bulan jantung tahun 2024 memfokuskan pentingnya tentang pendidikan dan pelatihan tentang BHD bagi semua orang¹⁰. Hasil penelitian tentang pelatihan BHD berbagai lapisan masyarakat baik Siswa SMA maupun golongan masyarakat awam tertentu didapatkan hasilnya bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap serta keterampilan tentang BHD^{12, 19, 20}.

Penyakit jantung yang terjadi di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Dalam situasi gawat di terkait dengan penyakit jantung yang terjadi henti jantung banyak terjadi diluar rumah sakit perlusegera mengenali terjadinya

henti jantung dan tindakan yang segera dilakukan untuk mengurangi angka kematian akiba henti jantung. Melalui edukasi dan pelatihan BHD pada kader kesehatan di masyarakat, diharapkan dapat meminimalkan angka kematian akibat penyakit jantung, mempercepat respons dalam keadaan darurat, dan mengurangi beban tenaga medis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan edukasi dan pelatihan BHD menjadi kebutuhan yang harus segera dilakukan untuk membangun masyarakat yang tanggap dan siap menghadapi kegawatdaruratan kesehatan

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta pelaporan. Perencanaan dimulai dari pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari 6 orang dosen yang berasal dari program studi yang berbeda, yaitu: Program Studi Profesi Ners, Sarjana Keperawatan, Sarjana Gizi, Sarjana Kesehatan Masyarakat, Diploma Tiga Keperawatan dan Diploma Tiga Kebidanan. Selain itu dibantu oleh 3 orang mahasiswa yang berasal dari program profesi Ners untuk membantu dalam kegiatan administrasi dan fasilitator pelatihan.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat edukasi dan pelatihan BHD awam adalah: Manekin dan *bag valve mask*. *Bag valve mask* (BVM) atau *ambubag* adalah alat medis yang digunakan untuk memberikan ventilasi kepada pasien yang tidak bisa bernapas secara normal dalam keadaan darurat.

Edukasi kepada kader kesehatan disampaikan secara langsung oleh dosen Institut Kesehatan Immanuel yang kompeten dalam melakukan BHD, yang berasal dari dosen Program Profesi Ners. Pelatihan BHD juga menggunakan Manekin dan *bag valve mask*, dan dibantu oleh mahasiswa untuk memberikan contoh melakukan CPR. Peserta pengabdian masyarakat melakukan praktik setelah diberikan contoh oleh fasilitator.

Evaluasi untuk peningkatan pengetahuan dilakukan di akhir sesi edukasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi BHD, sedangkan evaluasi keterampilan melakukan BHD awam dilakukan dengan meminta kader

kesehatan yang dilatih untuk mempraktekkan secara langsung cara melakukan BHD.

Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner sebesar 1,5% dari total penduduk. Serangan jantung menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak di rumah sakit².

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk Indonesia, dengan kasus henti jantung mendadak sering terjadi di luar fasilitas medis. Data menunjukkan lebih dari 50% kejadian henti jantung terjadi di luar rumah sakit, dan sekitar 90% kasus tersebut berakhir fatal karena tidak ada intervensi yang tepat waktu. Kejadian ini sering disebut sebagai "silent killer" yang dapat menimpa siapa saja, kapan saja, tanpa gejala awal yang jelas³.

Salah satu langkah penting untuk mengatasi masalah ini adalah edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD), yang meliputi teknik dasar seperti *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR). Pelatihan ini dapat meningkatkan peluang penyelamatan hingga 50% jika dilakukan dalam 3-5 menit pertama setelah kejadian. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat tentang tindakan darurat ini menjadi kendala utama⁴.

Dari hasil wawancara dengan kader kesehatan di RT 03 RW 02 Kelurahan Babakan Asih Kota Bandung, didapatkan informasi bahwa masyarakat belum pernah mendapatkan edukasi maupun pelatihan tentang BHD awam. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Institut Kesehatan Immanuel adalah melakukan pelatihan BHD awam pada kader kesehatan untuk meningkatkan kewaspadaan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat secara bersama-sama oleh semua panitia pengabdian masyarakat Institut Kesehatan Immanuel (IKI), dan ketua pokja dengan kepala puskesmas, aparat kecamatan dan kelurahan, Ketua RT dan Ketua RW, serta kader kesehatan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dosen IKI. Selain itu, perwakilan dari mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan pembukaan pengabdian masyarakat insitusi IKI.

Setelah kegiatan pembukaan, ketua pokja berkoordinasi dengan ketua RW 03, untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan

pengabdian masyarakat yang dilakukan serta menentukan lokasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Pokja 3 adalah melakukan edukasi dan memberikan pelatihan BHD untuk masyarakat awam.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 November 2024. Lokasi pengabdian masyarakat di rumah ibu Atik di Jalan Laksana, RW 03 Kelurahan Babakan Asih Kota Bandung. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 32 orang, terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak.

Dari sebanyak 32 peserta, terdiri dari 8 orang (25,0%) peserta adalah laki-laki dan 24 orang perempuan (75,0%). Rata-rata usia berkisar antara 34-74 tahun, dan sebanyak 21,9% berumur di bawah 51 tahun serta 78,1% berusia di atas 50 tahun. Sebelum dilakukan edukasi, dilakukan pengukuran tekanan darah pada masyarakat yang hadir, dan didapatkan data bahwa sebagian besar 12,5% memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg dan sisanya memiliki tekanan darah normal sebanyak 87,5%.

Materi dan dosen yang melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai berikut: 1) Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (BHD), meliputi: definisi dan tujuan BHD pentingnya tindakan cepat dalam menangani henti napas atau henti jantung, dan perbedaan BHD untuk dewasa, anak, dan bayi; 2) Langkah utama BHD, meliputi: Periksa bahaya lingkungan sekitar, periksa respons korban, meminta bantuan, pastikan jalan napas terbuka, periksa pernapasan korban, dan lakukan kompresi dada jika henti napas; 3) Teknik *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR), yaitu: Kompresi dada: Posisi tangan, kecepatan, dan kedalaman kompresi. Ventilasi buatan: Metode pemberian napas buatan (rasio 30:2). Hands-Only CPR: Alternatif tanpa ventilasi untuk awam; 4) Simulasi Praktik dengan cara latihan kompresi dada menggunakan manekin; 5) Etika dan keamanan dalam penyelamatan, yaitu pentingnya memastikan keamanan korban dan penolong; 6) Hak dan kewajiban penolong awam serta 7) Pengantar pencegahan penyakit jantung, faktor risiko penyakit jantung, cara mengenali tanda-tanda serangan jantung, serta pentingnya pola hidup sehat untuk mencegah penyakit jantung.

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dosen Institut Kesehatan Immanuel

Bandung dalam melakukan edukasi dan pelatihan BHD awam dapat dilihat pada gambar 1-4.

PEMBAHASAN

Edukasi dan pelatihan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat medis. Pelatihan ini memberikan keterampilan dasar yang dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi kritis seperti henti jantung, henti napas, atau kecelakaan.

Pelatihan BHD mengajarkan masyarakat cara memberikan pertolongan pertama pada korban yang mengalami henti napas atau henti jantung. Pendidikan ini membantu orang awam untuk mengenali tanda-tanda kegawatdaruratan dan melakukan tindakan penyelamatan, seperti kompresi dada dan pemberian napas buatan. Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *The Lancet*, pelatihan resusitasi yang melibatkan masyarakat dapat meningkatkan kelangsungan hidup pasien yang mengalami henti jantung hingga 30%⁵.

Edukasi BHD membantu menciptakan masyarakat yang lebih siap menghadapi keadaan

darurat medis. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, anggota masyarakat bisa merespons dengan cepat ketika terjadi kecelakaan atau serangan jantung di sekitar mereka. Program-program pelatihan BHD telah terbukti meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial, yang pada gilirannya menurunkan angka kematian akibat kecelakaan atau kondisi medis mendesak. Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan oleh American Heart Association, pelatihan BHD untuk masyarakat awam sangat efektif dalam meningkatkan angka kelangsungan hidup pasien darurat⁶.

Hasil penelitian Abdillah (2019, Prihatini (2021), Lutfanudin (2024) didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap maupun keterampilan tentang BHD pada siswa SMA/SMK. Sedangkan hasil penelitian Rizki (2023) terdapat pengaruh Training Basic Life Support (BLS) menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Tour Guide dalam Penanganan Korban Tenggelam di Pulau Lancang^{14, 19, 20}.



Gambar 1-4 . Penyampaian materi BHD pada kader dan masyarakat di Kelurahan Babakan Asih, Demonstrasi BHD awal oleh mahasiswa dan Praktik melakukan BHD oleh peserta pelatihan.

Pelatihan BHD memberikan peserta pengetahuan praktis yang memungkinkan mereka untuk menangani situasi darurat dengan lebih percaya diri. Dalam banyak kasus, ketidakpastian atau ketakutan dapat menghambat seseorang untuk bertindak dalam situasi gawat darurat. Dengan pelatihan yang memadai, individu dapat merasa lebih percaya diri dalam melakukan tindakan yang tepat, seperti memberikan kompresi dada yang efektif, yang sangat penting sebelum bantuan medis profesional tiba. Sebuah studi oleh Koster et al. (2015) mengungkapkan bahwa pelatihan BHD dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam memberikan pertolongan pertama⁷.

Waktu adalah faktor yang sangat penting dalam penanganan kasus kegawatdaruratan medis. Dengan pelatihan BHD, orang awam dapat memberikan bantuan dasar dalam waktu yang lebih cepat sebelum bantuan medis tiba. Penelitian yang dilakukan oleh Safar et al. (2012) menunjukkan bahwa kecepatan dalam memulai resusitasi dapat mengurangi kemungkinan kerusakan otak dan meningkatkan peluang pemulihan pasien. Pelatihan BHD untuk masyarakat awam memiliki dampak besar dalam menurunkan angka kematian dan morbiditas akibat kondisi darurat, seperti serangan jantung atau henti napas. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat dapat memberikan pertolongan yang tepat sebelum paramedis datang, yang meningkatkan peluang pasien untuk bertahan hidup. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Emergency Medicine Journal* mengungkapkan bahwa program pelatihan BHD di komunitas dapat menurunkan tingkat kematian akibat henti jantung mendadak hingga 50%⁸.

Hasil penelitian Nikmah 2024 dan Sumartini 2021 didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan BHD pada siswa SMA^{11, 12}.

Edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat awam. Pelatihan ini tidak hanya membantu dalam menyelamatkan nyawa, tetapi juga meningkatkan kesadaran, mengurangi kecemasan dalam menghadapi kegawatdaruratan, dan mendorong perilaku hidup sehat. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlatih, angka kematian akibat kecelakaan atau serangan jantung dapat berkurang secara signifikan, menciptakan komunitas yang lebih siap dan tanggap terhadap kondisi darurat medis.

Program pelatihan BHD yang dilakukan oleh dosen Institut Kesehatan Immanuel Bandung terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat, peserta sudah dapat melakukan dengan benar cara melakukan BHD awam dan dapat menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan tentang BHD. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan BHD tidak hanya meningkatkan kompetensi individu/masyarakat yang telah dilatih, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menghadapi situasi darurat di komunitas mereka⁹.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang BHD perlu diperluas disetiap wilayah dan daerah serta juga perlu keberlanjutan terhadap edukasi dan pelatihan ini untuk tetap memastikan masyarakat terlatih untuk dapat melakukan BHD tersebut guna menyelamatkan nyawa.

KESIMPULAN

Edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat medis. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis yang dapat menyelamatkan nyawa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri individu dalam memberikan pertolongan pertama. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat dapat merespons lebih cepat dalam kondisi darurat, yang terbukti mengurangi angka kematian dan morbiditas akibat henti jantung atau kecelakaan. Program pelatihan BHD berperan besar dalam menciptakan komunitas yang lebih siap dan tanggap terhadap kegawatdaruratan medis.

Tindak lanjut dari pengabdian ini hendaknya perlu dilatih secara berkala dan pelatihan yang lebih luas bagi seluruh masyarakat. Sehingga memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat tetap baik tentang melakukan tindakan BHD dan dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kelurahan Babakan Asih. Profil dan Tipologi Kelurahan Babakan Asih Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. 2022.

2. Riskesdas. Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 674.
3. KEMENKO PMK. Tingkatkan Kewaspadaan Kasus Henti Jantung, Kemenko PMK Gelar Pelatihan Bantuan Hidup Dasar [Internet]. Available from: <https://www.kemenkopmk.go.id/tingkatkan-kewaspadaan-kasus-henti-jantung-kemenko-pmk-gelar-pelatihan-bantuan-hidup-dasar>
4. Direktorat Yankes. Pentingnya Pengetahuan BHD untuk Masyarakat [Internet]. 2024. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2692/bantuan-hidup-dasar
5. Sethi, D., & Peden M. Injury Prevention and Control: A Public Health Approach. World Health Organization; 2013.
6. American Heart Association. American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation*. 2020;142(16 Suppl 2):S337–S357.
7. Koster, R. W., Monsieurs, K. G., Nikolaou, N. I. et al. European Resuscitation Council Guidelines for Resuscitation 2015: Section 2. Adult basic life support and automated external defibrillation. *Resuscitation*. 2015;95:81–99.
8. Safar, P. et al. The evolution of resuscitation research and education: a historical perspective. *Resuscitation*. 2012;83(1):3–7.
9. Kurnianingtyas, D., & Nikmah S. Pengaruh modisco terhadap peningkatan berat badan pada balita dengan status gizi kurang. *esehatan Kusuma Husada*. 2024;15(1):42–9.
10. <https://newsroom.heart.org/news/american-heart-month-2024-brings-renewed-focus-on-cpr-urgent-need-for-nation-of-lifesaversTM>
11. Ni Putu Sumartini, Wirda Salsabila, Dewi Purnamawati, 2021, Pengaruh Edukasi dengan video tutorial terhadap pengetahuan dan Keterampilan di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ronggo Ranggagata. *Jurnal Keperawatan poltekes kepmenkes Mataram*. Vol 3 no 2 (2021).
12. Treesia Sujana, Bella Alfilayli Nikmah, Monika Ginting. (2024). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan BHD Pada Siswa SMA Karya Pembangunan Margahayu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Volume 15. No 1. Januari 2024.
13. Prihatini, S., Helmi Juwita, & Hasliani, H. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 5 (2), 18–23.
14. Abdillah. (2019). Pengaruh Pelatihan Pemberian Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun. *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia*, 53 (9), 1689–1699
15. Ndruru, A. ., Tanjung, R. ., & Tanjung, D. (2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Yapim Sei Glugur Pancur Batu. *Jurnal Ners*, 9(1), 67–73.
16. Tengku Isnii Yuli Lestari Putri.(2024). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Masyarakat Rw 12 Kelurahan Pebatuan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*. Volume 13: no 3 (2024).
17. Risa Zulvia, Ns. Martyarini Budi S, Magenda Bisma Yudha. (2024). Edukasi Kepada Remaja Man 02 Banyumas Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kasus Kegawatdaruratan. *Jurnal Inovasi*

Global. Vol. 2 No. 9 (2024):
DOI: <https://doi.org/10.58344/jig.v2i9>

18. Lutfi, Mohammad; Mayangsari, Mulia. Pengaruh Edukasi Melalui Vidio Animasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Melawan Henti Jantung. *Jurnal Bionursing*, [SI], V.6, N. 2, Hal. 231-241, Juli 2024. Issn 2685-6484.
19. Rizki P. Pratama Leo Rulino. Training Basic Life Support (BLS) menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Tour Guide dalam Penanganan Korban Tenggelam di Pulau Lancang. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. Vol 9. No 2. (2023).p. 36-41.
20. Lutfanudin, Adi Buyu Prakosa, Insanul Firdaus . Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Sikap Relawan Mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta. *Journal universitas pahlawan*. Jil 5. No 3 (2024). September 2024